

**RELIGIUSITAS LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA
WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:
SITI RUKOYAH
NIM. 13520005
PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Siti Rukoyah
Lamp : 4 eksemplar
Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Rukoyah
NIM : 13520005
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Religiusitas Lansia di Balai Pelayanan Tresna
Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur Kasongan
Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Pembimbing

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP: 19591218 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGASAKHIR

Nomor : B-1607/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA
(BPSTW) UNIT BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI RUKOYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13520005
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
SIGNED



Penguji II
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f6c46e57d1bc



Penguji III
Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f6b52b8f831



Yogyakarta, 16 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. SIGNED

Valid ID: 5f6d2566790f7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Rukoyah
NIM : 13520005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama-agama
No. Telp/HP : 0895-4229-97229
Alamat : Dsn. Papringan Jln. Ori 1 No 17 F Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Religiusitas Lansia di Balai Pelayanan Tresna Werdha (BPSTW)
unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2020
Yang menyatakan



Siti Rukoyah
NIM. 13520005

MOTTO

***"It is true that to love truth you must hate
untruth, but it is not true that in order to exalt
your own faith you must hate and denigrate those
of another faith."***

**** Alan Richardson***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini kepada, Abah & Mamah yang senantiasa menjadi suri tauladan paling mengagumkan, kedua saudariku yang selalu menyanyangiku tanpa pamrih, sahabat-sahabat yang mengajarkan bahwa kesulitan dapat dinikmati dengan cara yang menyenangkan serta teruntuk diriku, terimakasih karena memilih keluar dari Zona Nyaman dan selamat atas selesainya sebuah karya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Kamu tidak bisa memilih keluargamu. Mereka adalah anugerah Tuhan untukmu,,, seperti kamu (anugerah) untuk mereka.
(Desmond Tutu)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan, kecuali rasa syukur dengan keikhlasan, ketulusan, serta harapan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, serta inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Religiusitas Lansia di Balai pelayanan tresna werdha (BPSTW) Kasongan Yogyakarta” dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita sebagai umat muslim dari kejahiliyahan menuju sebenar-benarnya jalan keberadabaan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan tidak sebanding dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Namun, demikian penulis tetap bersyukur telah dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dalam penulisan ini, banyak pengalaman serta pelajaran yang dapat diperoleh penulis. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, dukungan, bimbingan serta semangat dari keluarga, sahabat, almamater, serta semua pihak yang telah membantu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Ketua Prodi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang sangat penulis hormati. Serta Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membagi ilmu dengan tulus dan memberikan motivasi serta pengalamannya kepada mahasiswa Ushuluddin, khususnya kepada penulis.
5. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, masukan, serta meluangkan waktunya untuk penulis.
6. Segenap staf bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan dan bantuan selama studi.
7. Yang Terkasih dan Istimewa, Ibu Sopiya dan Bapak Nurokhim yang karena Ridlo dari Allah menjadikan keduanya Suri tauladan yang istiqomah dengan cinta kasih, kasabaran yang tanpa pamrih, dukungan moral dan materil yang tanpa lelah serta doa terbaik yang selalu terpanjatkan sepanjang masa, tentu tiada satu hal pun yang sepadan yang dapat penulis berikan untuk mengganti apa yang telah mereka berikan. Dua saudariku tercinta Nabila Asy-syifa dan Wafiq Madini yang mengajarkan tentang tanggung jawab sebagai yang tertua sekaligus partner

berbagi suka dan duka. Semoga Allah senantiasa menjaga dalam kebaikan dan merahmati segala yang dibutuhkan.

8. Bapak dan Ibu Staff/Pegawai BPSTW unit budi luhur atas waktu, tenaga, keramahan dan kerjasama selama penulis melakukan penelitian. Terkhusus para simbah BPSTW yang memberikan banyak pelajaran tentang ikhlas dan bersyukur atas kehidupan yang diberikan oleh Tuhan.
9. Terkhusus kepada Bapak Sugiharto dan Ust. Mukhlisin selaku rohaniawan pelayanan rohani di BPSTW unit Budi Luhur atas waktu, kerjasama, diterima serta berbagi ilmu terkait apa yang dibutuhkan oleh penulis.
10. Rekan Maimunah, Mutholifa, Vika, Basuki, Mia, Rosi serta segenap CORE'i3 (Comparative Religion 2013). Terimakasih atas pertemanan yang telah diberikan. Sukses selalu untuk kalian dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Dan selamat berjuang teman....
11. Sahabat teristimewa, Deasy kurnia dewi atas pertemuan yang tidak pernah berakhir, Jannatun Na'imah yang kebersamaan dengan sabar, Tri Julianti yang selalu sukses jadi mood booster serta Meida Yusna Ilmiyah yang dimanapun berada semoga tetap dalam lindungan Allah SWT. Serta para adik Nadila Laseda, Dila Panut, Novi, Tia, Een dan Aisah.
12. Gusti Family, Bunda Isti, Panda Agus dan Dek Shanum serta para Srikandi lantai dua yang selalu menghadirkan keramaian, kebersamaan serta menyediakan tempat untuk pulang.
13. Asatidz dan Anak-anak Sholeh/sholehah nya PAMA (Pengajian anak-anak masjid Al-Hidayah) semoga tetap istiqomah dalam Tholabul ilmi dan

memperoleh Ullumun Nafi. Moment kebersamai kalian sangat luar biasa dan takkan terlupa.

14. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

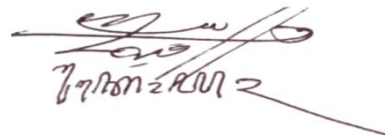
Teriring doa, semoga segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya. Semoga ilmu yang telah Allah berikan dapat bermanfaat dan mampu menjadi kontribusi yang nyata untuk semua pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, karena penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Namun, besar harapan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Terimakasih untuk doa yang telah diberikan untuk penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 November 2020

Penulis



Siti Rukoyah

NIM. 13520005

ABSTRAK

Usia tua dianggap sebagai periode penutup dalam kehidupan seseorang. Dalam keadaan tersebut para lansia rentan mengalami masalah yang menyangkut kesehatan fisik dan psikologis, seperti kesepian, merasa tidak berdaya, depresi, dan kecemasan. Oleh karena itu, para lansia membutuhkan motivasi secara fisik dan psikis untuk menentramkan jiwa serta dapat mempengaruhi spiritualitasnya. Agama dianggap sebagai salah satu kebutuhan psikis bagi setiap individu yang harus terpenuhi disertai dengan dukungan dari segi fisik yang dapat diperoleh dari beberapa faktor seperti keluarga dan lingkungan. Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta merupakan Balai Pelayanan Sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi para lansia. Sehingga BPSTW memiliki visi untuk menjadikan hidup para lansia sejahtera, dan misi kesehatan fisik sosial mental dan spiritual, pengetahuan dan keterampilan, jaminan sosial dan kehidupan serta jaminan perlindungan hukum. Penelitian ini dilakukan di BPSTW Kasongan, Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui religiusitas para lansia di BPSTW Kasongan, Yogyakarta.

Dalam kajian skripsi ini, penulis tidak keluar dari 2 rumusan masalah, yaitu Pertama, Bagaimana aktivitas lansia dan pelayanan rohani di BPSTW unit Budi Luhur?. Kedua, religiusitas lansia di BPSTW Unit Budi Luhur?. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama khususnya teori dimensi keberagamaan Glock dan Stark. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara kepada pegawai BPSTW, rohaniawan, para lansia dengan menggunakan angket, dan dokumentasi berupa buku, data, dan foto. Analisis data deskriptif-kualitatif dengan prosedur reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diantaranya; Pertama, Aktivitas lansia di BPSTW diantaranya; pelayanan makan dilaksanakan tiga kali sehari, senam, pemeriksaan kesehatan, mengikuti bimbingan psikologi, rohani, sosial, keterampilan, dan bimbingan kesenian, serta kegiatan rekreasi. Kedua, Religiusitas para lansia di BPSTW dapat terlihat dari beberapa hal, seperti; para lansia secara garis besar mempercayai dan meyakini tentang keberadaan Tuhan. Praktik keagamaan yang dilakukan oleh para lansia menunjukkan komitmen beragama. Keyakinan dan praktik keagamaan memberikan dampak penghayatan keagamaan yang menghadirkan harapan-harapan tertentu dan hadirnya rasa syukur kepada Tuhan. Penghayatan yang dirasakan oleh para lansia di BPSTW tentu tidak terlepas dari pengetahuan yang para lansia miliki tentang dasar keyakinan, praktik keagamaan, dan lain sebagainya. Konsekuensi dan komitmen dalam beragama merupakan sebuah kunci bagi setiap lansia untuk mengamalkan dan mempraktekkan ajaran-ajaran keagamaan yang selama ini mereka peroleh. Para lansia Muslim dan Kristiani tentu memiliki pengalaman beragama yang berbeda. Usia tidak menjadi penghalang untuk meningkatkan spiritualitas dan religiusitas para lansia di BPSTW.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENYARTAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR KASONGAN YOGYAKARTA	
A. Pengetian dan Tugas BPSTW	27
B. Sejarah Berdirinya BPSTW	28
C. Perkembangan BPSTW	30
D. Struktur Organisasi BPSTW	36

E. Program Pelayanan untuk Lansia di BPSTW	38
 BAB III LANSIA DAN PELAYANAN ROHANI DI BALAI PELAYANAN TRESNA WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR KASONGAN YOGYAKARTA	
A. Lansia di BPSTW	42
1. Pra Masuk BPSTW unit Budi Luhur	44
2. Pasca Masuk BPSTW unit Budi Luhur	50
B. Program Pelayanan Rohani	55
C. Komitmen Beragama	78
 BAB IV RELIGIUSITAS LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA (BPSTW) KASONGAN YOGYAKARTA	
A. Dimensi Keberagamaan Glock and Stark	84
B. Religiusitas Lansia di BPSTW	101
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu periode dimana seseorang telah beranjak lebih jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat.¹ Seseorang dengan keadaan atau proses tersebut dinamakan lansia (lanjut usia). Dalam keadaan tersebut para lansia rentan dengan permasalahan-permasalahan yang menyangkut psikologi, seperti kesepian, merasa tidak berdaya, tersisihkan, bahkan depresi serta timbul rasa kecemasan dalam menghadapi kematian karena keadaan yang seakan-akan serba terasa sulit.

Depresi pada lanjut usia sering menjadi masalah kesehatan mental yang serius. Gejala-gejala depresi ini sering berhubungan dengan penyesuaian yang terhambat terhadap kehilangan dalam hidup dan stresor. Mangoenprasodjo menyatakan bahwa penyebab depresi pada lanjut usia merupakan perpaduan interaksi yang unik dari berkurangnya interaksi sosial, kesepian, masalah sosial ekonomi, perasaan rendah diri karena penurunan kemampuan diri, kemandirian dan penurunan fungsi tubuh serta kesedihan ditinggal orang yang dicintai, faktor kepribadian, genetik dan faktor biologis penurunan neuron-neuron dan neurotransmitter di otak. Perpaduan ini sebagai faktor terjadinya depresi pada lanjut usia. Kompleksitasnya perubahan-

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 380.

perubahan yang terjadi pada lanjut usia, sehingga seringkali pada lanjut usia dianggap sebagai hal wajar terjadi.²

Menurut James O Lugo dan Gerald L Hershey dalam bukunya yang berjudul *Human Development*, menyatakan tentang beberapa masalah-masalah mental dan perilaku lansia diantaranya: Depresi, akar dari depresi dapat ditemukan pada awal kehidupan pada survei MIDUS, pelaporan kurangnya dukungan emosional orang tua pada masa kanak-kanak diasosiasikan dengan gejala depresi dan kondisi kesehatan kronis pada masa dewasa dan masa lansia. Demensia, atau yang biasa dikenal dengan kepikunan, adalah istilah umum untuk penurunan kognitif dan perilaku yang disebabkan oleh penyebab fisiologis yang memengaruhi aktivitas sehari-hari. Penyakit Alzheimer, adalah salah satu penyakit mematikan yang paling umum dan paling ditakuti oleh para lansia, penyakit ini menyerang sedikitnya 15 juta orang di seluruh dunia. Penyakit ini secara perlahan merampas kecerdasan, keawasan dan bahkan kemampuan penderitanya untuk mengontrol fungsi tubuh mereka dan akhirnya membunuh mereka.³

Seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa dalam usia lanjut, terjadi banyak gejala kehidupan. Selain menurunnya fungsi fisik juga adanya serangan terhadap psikis, seperti; rasa kesepian, kecemasan, tidak berdaya dan dihantui kecemasan menghadapi kematian, namun ada juga yang menyangkal munculnya hal tersebut karena pengaruh budaya yang berupaya

² Syafudiin Kurnianto (dkk), "Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Dengan Pendekatan Bimbingan Spritual", *Jurnal Ners Vol 6, II*, Oktober 2011, hlm. 159.

³ Diane E. Papalia (dkk), *Human Development Perkembangan Manusia*, terj. Brian Marwensdy (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 363-365.

untuk meredam kecemasan menghadapi kematian. Akibatnya, mereka berusaha melakukan kompensasi atas ketidakberdayaan untuk melakukan sesuatu (*absenseof doing*) dengan pemberdayaan melalui pendekatan spiritual.⁴

Faktor psikologis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dalam kehidupan (*inner-life*) seorang manusia. Faktor emosional erat kaitannya dengan kesehatan jiwa lansia. Aspek emosional yang terganggu, apalagi stres berat, dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan fisik, maupun sebaliknya gangguan kesehatan fisik (tubuh) dapat berakibat buruk terhadap stabilitas emosi.⁵ Kemudian hal tersebut perlahan akan memunculkan rasa tidak bahagia dalam diri seseorang, karena cara berfikir yang negatif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, mereka percaya hidup sendirian itu mengerikan dan merasa cemas sebab bertambah tua tanpa keluarga atau seorang yang dicintai.⁶

Para lansia tentunya berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, tentram serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Realitanya, tidak semua lansia mendapatkan hal itu. Berbagai masalah psikologis justru menimpa lansia, seperti merasa dirinya tidak bermanfaat, kurang mendapat perhatian serta kasih sayang dan

⁴ Monty P. Satiadarma, “ Sindrom Sarang Hampa Ancaman bagi Manula”, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, ed. Singgih D. Gunarsa (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 412.

⁵ Yaumil C. Agoes Achir (dkk), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, ed. Utami Munandar (Jakarta: UI-Press, 2001), hlm. 197-198.

⁶ David D. Burns, M. D. *Mengapa Kesepian, Program Baru yang Telah diuji Secara Klinis untuk Mengatasi Kesepian*. ed. Ardy Handoko (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988), hlm. 7.

merasa diasingkan. Hal semacam itu akan menjadi sebuah beban psikologis dan menimbulkan pikiran bahwa dirinya tidak ada gunanya lagi dan hanya menjadi beban bagi orang disekitarnya.⁷ Dimana dengan hal ini lansia berada dalam tekanan mental yang akan berpengaruh pada psikis maupun fisik karena kecemasan-kecemasan dan kekhawatiran pada sesuatu yang bersifat negatif mulai tumbuh dalam pikiran-pikiran mereka. Dari hal-hal yang demikian tentu para lansia membutuhkan motivasi baik secara fisik maupun psikis yang dapat menimbulkan ketentraman jiwa serta sikap positif yang tentunya akan berpengaruh terhadap kesehatan jasmani dan spritualitas.

Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak akan terpenuhi kecuali dengan Agama. Rasa agama merupakan kebutuhan akan agama, yang terpenuhi ketika jiwa menjadi tentram. Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan yang maha tinggi sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.⁸

⁷ M. Mundzan Fahman (dkk), "Pendidikan Spiritual Santri Lansia Meraih Khustul Khotimah di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Doromukti Tuban", *Al-WIJDAN*, I, November 2016, hlm. 42.

⁸ Jalaludin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 152.

Selain agama, dukungan yang tidak kalah penting adalah keluarga dan lingkungan tempat tinggal, keluarga merupakan lembaga pertama dan paling utama dalam memberikan perlindungan, pemberdayaan pada lansia untuk tetap bahagia dan sejahtera membina anak-anaknya, cucu-cucu dan anggota keluarga lain secara mandiri yang dapat diumpamakan jika hidup itu seperti *jigsaw puzzle*, yang kadang ada salah satu bagian yang hilang, maka kasih sayang serta perhatian yang diberikan oleh anak-anak dapat dikatakan sebagai anugerah untuk orang tua agar menemukan bagian yang hilang tersebut.⁹ Tentu hal tersebut harusnya dapat dilakukan oleh setiap manusia bagaimanapun keadaannya dan apapun keyakinannya.

Tidak seorangpun yang tidak ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan hidup. Kebahagiaan merupakan suatu bagian integral dan hasil kehidupan yang berkenaan dengan orientasi produktif. Kebahagiaan bukan semata-mata suatu perasaan atau keadaan yang menyenangkan, tetapi juga suatu kondisi yang dapat menghasilkan perubahan gaya hidup, dan pemenuhan potensi-potensi seseorang.¹⁰ Ketenangan hidup, ketrentaman jiwa atau kebahagiaan batin tidak banyak tergantung pada faktor-faktor luar seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya akan tetapi lebih bergantung kepada cara dan sikap menghadapi faktor-faktor tersebut.¹¹

⁹ Steven W. Vannoy, *17 Anugerah Terindah untu Orang Tua Belajar dari Kearifan Anak-anak*, terj. Ratih Puspasari (Bandung: Penerbit Kaifa, 2001), hlm. 68-69.

¹⁰ Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan Model- Model Kepribadian Sehat*, terj. Yustinus (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 73.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 15.

Kembali pada fitrah bahwa tidak ada manusia yang sempurna kecuali mau berbagi kekurangannya dengan manusia lainnya untuk menjadi lebih baik. Karena menjadi tua umunya dipandang sebagai proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup.¹² Sesuai dengan garis kehidupan manusia yang diawali dengan proses kelahiran, proses masa yang berwaktu dan diakhiri dengan proses kematian.

Pada tahun 1971, jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 4,5 juta, tahun 1990 berjumlah 6,3 juta, tahun 2000 lansia berjumlah 7,2 % dari total penduduk Indonesia dan pada tahun 2013 mencapai 23.992.000 jiwa (9,77%) dan pada tahun 2020 diprediksi mencapai 28.000.000 jiwa (11,30 %). Semakin tahun, diramalkan terjadi ledakan jumlah lansia di Indonesia yang akan semakin meningkat sehingga pada tahun 2020 akan mencapai 11,3 % dari total seluruh penduduk Indonesia. Ledakan jumlah penduduk lansia tersebut tentunya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi ataupun kesehatan. Hal ini disebabkan seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun, baik karena faktor ilmiah ataupun penyakit yang mana membutuhkan pelayanan sosial yang sesuai atau membutuhkan fasilitas-fasilitas khusus.¹³

¹² FJ. Monks (dkk), *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 352.

¹³ M. Mundzan Fahman (dkk), "Pendidikan Spiritual Santri Lansia Meraih Khustul Khotimah di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Doromukti Tuban", *Al-WIJDAN*, I, November 2016, hlm. 42.

Kemudian terkait dengan data yang telah disebutkan diatas tentu saja menjadikan lingkungan sebagai faktor yang penting untuk dipertimbangkan karena dengan lingkungan yang mendukung tentu akan meningkatkan rasa aman dan memperluas sikap positif, hal ini lebih pada aspek pembangunan karakter dengan bersosialisasi yang diwujudkan dengan adanya lembaga-lembaga sosial salah satunya adalah Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta. Dimana berdasarkan Perda No. 15 Tahun 2002 mengenai perubahan atas Perda No. 15 Tahun 2000 tentang Dinas Daerah maka PSTW (Panti Sosial Tresna Werdha) Berganti nama menjadi BPSTW (Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha). Terletak di Dusun Kasongan Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY.¹⁴

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta adalah Balai Pelayanan Sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat baik yang berada di dalam Balai Pelayanan maupun yang berada di luar Balai Pelayanan. BPSTW sebagai lembaga pelayanan sosial lanjut usia berbasis Balai Pelayanan yang dimiliki pemerintah dan memiliki berbagai sumberdaya perlu mengembangkan diri menjadi Institusi yang progresif dan terbuka untuk mengantisipasi dan merespon kebutuhan lanjut usia yang terus meningkat.

¹⁴ Ratna Dewi Safitri, "Bimbingan Keagamaan bagi Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm. 3-4.

Dimana dalam melaksanakan pelayanan kepada para lanjut usia mengacu kepada Visi dan Misi sebagai berikut, Visi (Lanjut usia yang sejahtera dan berguna) dan Misi (Meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia yang meliputi “Kesehatan fisik sosial mental dan spiritual, pengetahuan dan ketrampilan, Jaminan sosial dan jaminan kehidupan, serta jaminan perlindungan hukum”. Meningkatkan profesionalisme pelayanan kesejahteraan lanjut usia, meningkatkan program pelayanan khusus, day care services, trauma services, dan tetirah)¹⁵.

Penelitian ini akan berfokus pada religiusitas lansia yang tinggal di BPSTW yang memiliki perbedaan agama, seperti yang telah disinggung bahwa lansia di BPSTW terdiri dari agama yang berbeda yaitu dari lansia Muslim dan lansia Kristiani. Telah banyak disebutkan diatas terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada lansia seperti berbagai masalah kesehatan yang bersarang pada fisik serta gangguan yang menyerang mental secara psikologis, maka seperti apa gambaran religiusitas lansia yang berbeda agama di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur Yogyakarta.

Melalui kegiatan-kegiatan apa saja lansia berbeda agama memperoleh dan membentuk religiusitas mereka, dimana salah satu Misi BPSTW yaitu meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia untuk kesehatan fisik sosial mental dan spritual. Yang sangat diharapkan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi yang berdampak positif untuk kesehatan baik secara

¹⁵ Dikutip melalui Situs Resmi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) <http://www.dinsos.jogjapro.go.id/bpstw> diakses Pada hari Minggu 22 Oktober 2018 Pukul 22:15 WIB.

psikis maupun fisik para lansia sehingga dapat menjalani hari tua dengan lebih siap dan lebih bersyukur serta bahagia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana aktivitas lansia dan pelayanan rohani di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur ?
2. Bagaimana religiusitas lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah tertulis di atas, serta dengan tanggung jawab akademik yang dimiliki penyusun, maka penyusunan memiliki tujuan-tujuan dan kegunaan sebagai berikut;

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui religiusitas lansia berbeda agama di BPSTW Unit Budi Luhur.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas pada lansia berbeda agama di BPSTW Unit Budi Luhur.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik penelitian ini dapat memperkaya khasanah dan keilmuan dalam bidang agama dan motivasi khususnya dalam bidang psikologi agama.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, akademisi dan masyarakat luas pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang religiusitas lansia berbeda agama di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta terlebih dahulu peneliti melakukan pencarian untuk rujukan pustaka yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

Yaumil C. Agoes Achir, dalam buku *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Usia Lanjut*, memberikan pandangannya untuk tulisan berjudul *Problematik dan Solusi Lansia Indonesia Menyongsong Abad ke-21*, dari berbagai segi termasuk dalam religiusitas dalam pernyataan depresi, *post powers syndrom the empty nest* adalah permasalahan yang makin memberatkan kehidupan lansia. Kepada lansia sering dianjurkan agar mampu menghadapi berbagai persoalan dengan sikap enteng. Dimana perubahan-perubahan yang terjadi hendaknya dapat diantisipasi dan diketahui sejak dini sebagai bagian dari persiapan menghadapi masa tua. Mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa merupakan benteng pertahanan mental yang amat ampuh dalam melindungi diri dari berbagai ancaman masa tua.¹⁶

Pernyataan diatas, secara garis besar lebih kepada fakta religiusitas lansia secara umum, dimana merupakan suatu penggambaran ideal bagaimana

¹⁶ Yaumil C. Agoes Achir (dkk), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, ed. Utami Munandar, hlm. 198-199.

cara aman untuk menghadapi masa tua. Sedang dalam penelitian ini akan membahas secara lebih terperinci tentang bagaimana religiusitas tertanam pada diri lansia berbeda agama. Yang akan berkaitan dengan kondisi tempat tinggal karena penelitian ini dilakukan dalam tempat khusus yaitu Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur.

Jurnal Ners pernah memuat tulisan dari Syaifuddin Kurnianto dkk, yang berjudul '*Penurunan Depresi pada Lansia Dengan Pendekatan Bimbingan Spritual (Reduction of depression in Elderly with Spritual Guidance Approach)*', memaparkan bahwa sampai saat ini pengaruh bimbingan spritual menurut ajaran Islam terhadap perubahan *score* (tingkat) depresi pada lanjut usia belum dapat dijelaskan. Prevalensi depresi pada lanjut usia, sekitar 12–36% lanjut usia yang mengalami rawat jalan mengalami depresi. Angka ini meningkat menjadi 30–50% pada lanjut usia dengan penyakit kronis dan perawatan lama yang mengalami depresi (Mangoenpresodjo, 2004). Menurut Kaplan (1997), kira-kira 25% komunitas lanjut usia dan pasien rumah perawatan ditemukan adanya gejala depresi pada lanjut usia. Depresi menyerang 10–15% lanjut usia 65 tahun ke atas yang tinggal di institusi, dengan sekitar 50–75% penghuni perawatan jangka panjang memiliki gejala depresi dari tingkatan ringan sampai sedang.

Selain dari beberapa rujukan yang sebelumnya telah disebutkan, dalam hal rujukan pustaka peneliti juga menyertakan beberapa skripsi yang mengkaji tentang penelitian serupa diantaranya:

Pertama adalah skripsi dari saudari Rifki Rostanti dari prodi perbandingan agama yang berjudul, *Agama Dan Implikasinya Terhadap Kesembuhan Pasien (Studi Kasus Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng Kebumen)*, yang membahas mengenai penelitian terkait kesehatan pasien yang berfokus pada bimbingan rohani yang menjadi salah satu kegiatan yang rutin ada di RS PKU Muhammadiyah Sruweng Kebumen.¹⁷

Kedua adalah skripsi dari saudari Shofria Ihda Mahayyun dari prodi Pendidikan agama islam yang berjudul, *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Para Lansia Muslim Di Panti Sosial Tresnha Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai penelitian terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan khusus untuk lansia muslim yang ada di panti tersebut, khususnya mengenai program dan bentuk kegiatan dari bimbingan keagamaan di Panti Tresnha Werdha Unit Budi Luhur.¹⁸

Ketiga adalah skripsi saudari Ratna Dewi Safitri dari prodi Bimbingan dan Konseling islam yang berjudul, *Bimbingan Keagamaan pada lansia muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi luhur*. Dalam skripsi tersebut terdapat pembahasan mengenai bagaimana bimbingan keagamaan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta unit

¹⁷ Skripsi Oleh Rifki Rostanti, Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Dengan Judul: “*Agama dan Implikasinya terhadap kesembuhan pasien Studi Kasus bimbingan rohani di Rumah sakit PKU Muhammdiyah Sruweng Kebumen*”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁸ Skripsi Oleh Shorfia Ihda Mahayyun Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, dengan Judul: “*Pelaksanaan pembinaan keagamaan para lansia muslim di panti tresnha werdha unit budi luhur*”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Budi Luhur khususnya untuk lansia yang beragama Islam serta dampak positifnya.¹⁹

Dari jurnal dan beberapa skripsi dengan tema yang serupa dimana telah disebutkan diatas, dalam jurnal yang telah dipaparkan diatas terdapat penjelasan mengenai keadaan lansia yang secara garis besar gagal atau tidak berhasil dalam memfungsikan dampak positif dari bimbingan spritual yang dibuktikan dengan perhitungan menggunakan angka. Dimana hal tersebut berpusat pada bimbingan spritual dan bagaimana seharusnya dampak positif yang ditimbulkan dan belum menjelaskan tentang bagaimana religiusitas yang ada pada para lansia secara khusus. Sedangkan dalam skripsi secara garis beras ketiga skripsi tersebut berfokus pada bimbingan keagamaan. Baik di Rumah Sakit dan Panti soaial serta dampak positifnya, seperti pada rumah sakit dampak bimbingan terhadap kesembuhan pasien (lebih cepat pulih. lebih tenang), serta pada panti dampak positif yang diperoleh dari bimbingan kegamaan khususnya untuk lansia muslim seperti ketenangan jiwa dan usaha memperoleh tutup usia dengan Khusnul Khotimah.

Dengan hal tesebut maka dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada religiusitas lansia yang ada di Balai Pelayanan Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta. Dimana didalam balai tersebut terdapat lansia dengan berbagai agama yaitu Islam dan Kristiani yang akan menjadi pembahasan terkait religiusitas dalam penelitian ini. Jadi bukan

¹⁹ Skripsi Oleh Ratna Dewi Safitri Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, dengan judul: “*Bimbingan Keagamaan pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta unit Budi Luhur*”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016).

hanya pembahasan dari lansia muslim saja. Serta akan ada pembahasan terkait aktivitas apa saja yang ada di BPSTW yang membangun dan yang mempengaruhi religiusitas lansia.

E. Kerangka Teori

Menurut World Health Organisation (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut *Aging Proses* atau proses penuaan. Batasan umur lansia menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) lanjut usia meliputi: Usia pertengahan (*middle age*), ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun. Lanjut usia (*elderly*) = antara 60 sampai 74 tahun. Lanjut usia tua (*old*) = antara 75 sampai 90 tahun.

Keberagamaan lansia, perkembangan rasa agama pada lansia, agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.²⁰ Rasa keagamaan mengandung dua dorongan yaitu dorongan ketuhanan dan dorongan moral (taat aturan). Rasa agama yang ada pada diri seseorang merupakan produk

²⁰ Depdiknas. *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 12

dari proses internalisasi pengalaman kebutuhannya dan dapat dilihat pada bentuk perilaku kebutuhannya.²¹

Lansia berusaha menerima kemunduran dan kehilangan sambil tetap merasa tulus dan utuh serta mengantisipasi kematian dengan sikap tenang terletak pada perkembangan spiritual yang lebih matang. Orang dewasa tua (lansia) sangat menghargai keyakinan dan perilaku keagamaan. Menurut sebuah survei nasional terbaru, 72 persen orang Amerika usia 65 tahun keatas mengatakan agama sangat penting dalam hidup mereka. Lebih dari separuh lansia Amerika Serikat menghadiri ibadah keagamaan atau kegiatan mingguan lainnya, hampir dua per tiga menonton program keagamaan di TV, dan sekitar seperempat berdoa setidaknya tiga kali sehari.

Menurut teori perkembangan iman James Fowler, banyak orang dewasa menumbuhkan kapasitas iman baru, termasuk kesadaran akan sistem kepercayaan mereka sendiri sebagai salah satu dari banyak pandangan dunia, kontemplasi terhadap makna lebih mendalam dibalik simbol dan ritual keagamaan, keterbukaan pada perspektif agama lain sebagai sumber inspirasi, dan khususnya di usia lanjut pandangan yang semakin luas tentang kebaikan bersama yang menjadi kebutuhan semua umat manusia.²²

²¹ Susilaningsih, “ Pendekatan Psikologi” dalam M. Amin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner* (ed) Dudung Abdurahman (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 90-91.

²² Laura E. Berk, *Development Through the lifespan*, terj. Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 253.

Kemudian kesenjangan antara jenis kelamin dalam hal keterlibatan keagamaan dan spiritualitas juga tampak di sepanjang masa lansia. Dibanding laki-laki, perempuan lebih cenderung melaporkan bahwa agama sangat penting bagi mereka, mengikuti kegiatan keagamaan, melakukan pencarian diri untuk dekat dengan Tuhan. Tingginya angka kemiskinan, status janda, dan partisipasi dalam pengasuhan, termasuk merawat anggota keluarga yang sakit kronis, dikalangan perempuan membuat mereka rentan mengalami stress dan kecemasan lebih tinggi. Dalam penelitian longitudinal, partisipasi keagamaan formal dan informal memprediksi hidup lebih lama, setelah latar belakang keluarga, kesehatan, sosial dan faktor-faktor psikologis yang diketahui mempengaruhi mortalitas dikendalikan. Orang dewasa tua yang pernah mengalami kesulitan sosial dan ekonomi sering kali beralih pada hubungan pribadi dengan Tuhan dan meminta pertolongan-Nya dalam mengatasi penderitaan.²³ Semakin tua seseorang, semakin banyak persepsinya tentang kehidupan dan kemungkinannya berubah dari visi yang berorientasi masa depan menjadi observasi berorientasi masa lalu. Orang muda melihat ke depan untuk kehidupan masa depan tidak banyak yang bisa dilihat kembali. Sebaliknya, orang tua tidak sabar untuk mempersempit waktu dan kematian yang lebih dekat. Satu-satunya ruang besar kehidupan yang tersedia untuk dilihat adalah apa yang telah terjadi.

Data dasar tentang agama dan spiritualitas, informasi statistik dasar memberi kita informasi nonspesifik tetapi menarik tentang kerohanian dan

²³ Laura E. Berk, *Development Through the lifespan*, hlm. 254.

spiritualitas pada orang dewasa. Laporan data jajak pendapat Gallup bahwa 88 persen mengatakan mereka berdoa kepada Tuhan. Dalam jajak pendapat tahun 1987, 76 persen menjawab sepenuhnya atau sebagian besar doa itu merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari saya. Ini adalah persentase yang sama dari orang tua yang lebih tua (lebih dari 65 tahun) yang mengatakan bahwa agama sangat penting dalam kehidupan mereka dan 16 persen tambahan mengatakan itu cukup penting. Jumlah orang yang sholat sangat tinggi bahkan di antara mereka yang tidak bergereja (77 persen) dan hampir universal (97 persen) di antara mereka yang beragama. Sepertiga penduduk membaca mingguan Alkitab atau lebih. Statistik di atas menunjukkan tingkat minat agama yang tinggi.

Glock mengembangkan teknik analisis agama keberagamaan yang paling mudah yaitu analisis dimensional yang terbagi menjadi lima dimensi yaitu:

1. Dimensi Ideologis, dimensi keberagamaan yang merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai (doktrin). Seperti percaya pada Trinitas yang suci.
2. Dimensi Ritualistik, dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, yang mengacu pada perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama. Seperti tata cara beribadah Sholat menghadap Kiblat, pembaptisan.

3. Dimensi Eksperensial, dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Seperti kekhusyukan sholat, mistikal yang terjadi pada sufi.
4. Dimensi Intelektual, dimensi keberagamaan yang setiap agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pengikutnya. Seperti perjanjian baru yang memuat pengetahuan tentang Kristus.
5. Dimensi Konsekuensial, dimensi keberagamaan yang menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama. Efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Seperti saat Martin Luther King Jr. Berjuang untuk menentang diskriminasi rasial di Amerika Selatan karena dorongan ajaran agama Islam yang baru dianutnya²⁴.

Pada lanjut usia permasalahan yang menarik adalah kurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Penurunan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dan stress lingkungan sering menyebabkan gangguan psikososial pada lansia. Masalah kesehatan jiwa yang sering muncul pada lansia adalah gangguan proses pikir, demensia, gangguan perasaan seperti depresi, harga diri rendah, gangguan fisik dan gangguan perilaku.²⁵

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama sebuah pengantar (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43-47.

²⁵ Nur Ilmi (dkk), "Problem Depresi Lansia Dan Solusi Dengan Terapi Spritual: Literature review: Problem Depression of erderly and the solution with spiritual therapy ", *Journal Of Islmic Nursing Vol 3, I*, Juli 2018, hlm. 32-33.

Agama tampaknya memainkan peran pendukung bagi kebanyakan lansia, beberapa hal yang mungkin mampu menjelaskannya meliputi dukungan sosial, dorongan untuk hidup sehat, adanya persepsi ukuran kontrol dalam hidup melalui doa, membangun keadaan emosi positif, mengurangi stres, dan adanya kepercayaan terhadap tuhan sebagai cara untuk menginterpretasi kemalangan. Agama atau spiritualitas melindungi dari penyakit kardiovaskuler melalui gaya hidup sehat yang dianjurkan.²⁶

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Jalaluddin dalam Psikologi agama menyebutkan bahwa M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh cavan dengan sample 1200 orang yang berusia 60-100 tahun tentang perilaku keagamaan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keagamaan lansia pada usia ini cenderung meningkat untuk menerima bimbingan keagamaan.²⁷ Praktek- praktek keagamaan akan berkurang pada usia lanjut, sebagian pastilah dipengaruhi oleh makin melemahnya orang karena umur. Meskipun demikian, keikutsertaan lansia dalam kegiatan sosial lebih banyak dari pada dalam lingkungan keagamaan dari pada kegiatan lain. Perasaan religius menjadi semakin intens sementara orang mendekati umur

²⁶Diane E. Papalia (dkk), *Human Development Perkembangan Manusia*, hlm. 404-405.

²⁷ Jalaluddin. *Psikologi Agama*, hlm. 103.

tua. Bagi orang berusia lanjut, agama merupakan hal penting, bahkan paling penting dalam hidup mereka.²⁸

Larson dalam Hawari mengungkapkan bahwa penghayatan keagamaan ternyata besar pengaruhnya terhadap taraf kesehatan fisik dan mental lansia, lansia yang religious lebih kuat dan tabah menghadapi stres dari pada yang kurang atau non religius, sehingga gangguan mental emosional jauh lebih kecil, lanjut usia pada saat mengalami stress akan mencari dukungan dari keyakinan agamanya. Dalam perkembangan selanjutnya ternyata dampak stress ini tidak hanya mengenai gangguan fungsional hingga kelainan organ tubuh, tetapi juga berdampak pada bidang kejiwaan (psikologik/psikiatrik) yaitu depresi.²⁹

Kemudian Jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Agama* menyebutkan bila gejolak batin itu tidak mampu diatasi, maka akan muncul gangguan kejiwaan seperti stress, putus asa, ataupun mengasingkan diri dari pergaulan sebagai wujud dari rasa rendah diri (*inferiority*). Dalam kasus seperti ini, agama dapat difungsikan dan diperankan sebagai penyelamat. Sebab, melalui pengamalan ajaran agama, manusia usia lanjut merasa memperoleh tempat bergantung.³⁰

²⁸ Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 33-34.

²⁹ Nur Ilmi (dkk), "Problem Depresi Lansia Dan Solusi Dengan Terapi Spritual: Literature review: Problem Depression of erderly and the solution with spiritual therapy ", *Journal Of Islmic Nursing Vol 3, I*, Juli 2018, hlm. 38.

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 109.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, dengan mengambil lokasi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan psikologis. Adapun langkah-langkah metodis yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti³¹. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan hubungan dari fenomena yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan psikologi agama. Pendekatan psikologi agama yaitu meneliti dan menelaah kehidupan umat beragama pada seseorang dan mempelajari seberapa besar pengaruh keyakinan agama tersebut dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya.³² Pendekatan psikologi

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 4.

³² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 15.

agama digunakan peneliti guna mengetahui bentuk Religiusitas Lansia berbeda agama yang menjadi Penghuni di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Kasongan Bantul DIY.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal, atau orang dilokasi penelitian. Oleh karena jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan, maka pengumpulan data bersumber rujukan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi dua bagian³³, yaitu:

- a. Sumber data primer, yakni dalam penulisan ini sumber yang digunakan adalah Rohaniawan dan lansia BPSTW unit Budi Luhur yang berada di usia 60-79 tahun. Rohaniawan adalah yang memberikan pelayanan kerohanian pada lansia, karena hal tersebut terkait dengan pembahasan pokok mengenai religiusitas lansia dengan kegiatan pelayanan rohani yang diberikan oleh Rohaniawan kepada lansia. Sedangkan lansia yang dimaksud disini adalah yang ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan rohani di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur. Selain itu juga ada buku panduan, buku rujukan dan foto-foto sebagai sumber data primer.
- b. Sumber data sekunder, yang termasuk data sekunder adalah beberapa literatur antara lain meliputi buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah lain yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan pembahasan

³³ Rifki Rostanti, "Agama dan Implikasinya terhadap kesembuhan pasien (Studi Kasus bimbingan rohani di Rumah sakit PKU Muhammdiyah Sruweng Kebumen)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm.18-19.

religiusitas lansia berbeda agama di BPSTW yang digunakan sebagai literatur guna mendukung dan melengkapi analisis.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati atau mengamati secara seksama. Metode observasi digunakan untuk menjelaskan suatu kegiatan penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan mengamati gejala yang ada dilapangan dengan cara turun langsung ke lokasi.³⁴ Data yang diperoleh dengan metode observasi adalah yang terkait dengan bagaimana keadaan lansia yang ada di BPSTW, Seperti apa kondisi lansia dan kondisi BPSTW.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis. Metode ini dilakukan dengan tujuan mendapat informasi langsung dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai, rohaniawan pelayanan rohani dan staff BPSTW, mengenai religiusitas lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

c. Angket

Untuk lansia sebagai responden peneliti menerapkan wawancara tidak langsung dengan menggunakan metode angket

³⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada, 2000), hlm. 375.

dikarenakan pembatasan tatap muka sebagai dampak dari Covid-19. Angket dapat didefinisikan sebagai daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang diberikan angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.

d. Dokumentasi

Merupakan metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁵ Dalam hal ini, peneliti mencari dokumen-dokumen yang dapat menambah penjelasan tentang kondisi BPSTW yang meliputi: sejarah berdirinya Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta, serta kondisi lansia (penghuni) dan Kegiatan pelayanan rohani yang berlangsung di BPSTW.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.³⁶ Penulis menggunakan metode menganalisis data dengan mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu pendekatan praktik"* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 231.

³⁶ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 173.

suatu kebulatan utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat penelitian dilaksanakan.³⁷

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang variable, gejala atau keadaan yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh.³⁸ Untuk melakukan analisis data kualitatif penulis mengikuti prosedur yang telah dipaparkan oleh Janice McDrury yaitu: membaca/ mempelajari data untuk menemukan gagasan dalam data, mempelajari kata kunci untuk menemukan tema-tema, menuliskan model yang ditentukan, koding yang telah dilakukan.³⁹

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang lebih pada narasi daripada angka dimana didalamnya terdapat proses tahapan untuk mengolah data dan mengubahnya menjadi narasi. Miles dan Huberman membagi tiga tahapan dalam melakukan analisis data yaitu:

- a. Pertama adalah Reduksi data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.
- b. Kedua penyajian data, membatasi (penyajian) sebagai sekumpulan

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 42.

³⁸ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

³⁹ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini penulis melakukan pemilahan data yang akan digunakan dan pengambilan kesimpulan sementara dalam penelitian untuk dijadikan teks naratif.

- c. Ketiga merupakan tahapan terakhir dalam melakukan analisis data dengan menarik kesimpulan yang sudah didapatkan dari proses penelitian, kemudian diverifikasi dan diuji kebenarannya.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Guna mencapai sasaran yang diharapkan penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi 5 bab.

Pembahasan diawali dengan bab I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah sebagai gambaran awal dari objek penelitian, rumusan masalah sebagai fokus kajian terkait penelitian kemudian tujuan dan kegunaan yang merupakan media untuk mendapatkan kemanfaatan dalam penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian seperti tinjauan pustaka kerangka teori metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran kondisi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta secara geografis, kemudian gambaran dari visi dan misi serta stuktural yang ada di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur Yogyakarta.

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Pers, 1992), hlm. 15-19.

Bab III membahas bagaimana aktivitas Penghuni (Lansia) di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur Yogyakarta, terkait dengan religiusitas dan hubungan antar penghuni satu dan yang lain. kemudian penjelasan mengenai aktivitas pelayanan rohani untuk Lansia Muslim dan Kristiani yang meliputi metode serta materi yang digunakan dalam pelaksanaan program pelayanan rohani.

Bab IV merupakan inti dari pengumpulan data-data yang telah didapat dari bab I bab II dan bab III, yang kemudian pada bab IV ini merupakan bab penting untuk menganalisis data-data tersebut secara mendalam berdasarkan judul penelitian yang telah dibuat. Bab ini akan berisi mengenai bagaimana hubungan konsep dimensi religiusitas terhadap tingkat religiusitas lansia dan seperti apa perkembangan keagamaan yang ada pada lansia, dan implikasi dari religiusitas lansia terhadap kehidupan sosial di BPSTW.

Bab V sebagai penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dan berisi kesimpulan kemudian diikuti saran-saran dan diakhiri penutup sebagai tanda selesainya penulis melakukan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan dijelaskan, peneliti menyimpulkan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Aktivitas lansia di Balai Pelayanan Lansia (BPSTW) unit Budi Luhur, sebagai lembaga yang bergerak khusus dalam bidang pemerhati lansia BPSTW memberikan pelayanan secara maksimal terhadap kebutuhan lansia dari berbagai aspek khususnya pada aktivitas-aktivitas yang sesuai dan bermanfaat bagi lansia. Diantaranya dengan mengadakan pelayanan rutin dan khusus yang terjadwal secara rinci. Diantaranya pelayanan permakanan, fisik dan kesehatan serta pelayanan kesenian juga pelayanan rohani, yang semuanya diampu oleh para profesional. Sebagai contoh senam sehat adalah agenda yang dilakukan secara rutin setiap pagi. Selain itu lansia juga diberikan hiburan seperti kegiatan karaoke hingga berjoget bersama, serta melakukan praktik kesenian seperti membuat rumbai dan keset. Lansia diwajibkan untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang terjadwal kecuali bila berhalangan seperti sakit atau sedang bersama keluarga.
2. Religiusitas para lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) dapat terlihat dari beberapa hal, seperti; para lansia secara

garis besar mempercayai dan meyakini tentang keberadaan Tuhan, meyakini kitab suci yang dipegang, meyakini adanya takdir dan ketetapan atau hukum dari Tuhan. Kegiatan keagamaan atau praktik keagamaan yang dilakukan oleh para lansia dengan bantuan pengampu pelayanan rohani dilakukan oleh para lansia menunjukkan komitmen beragama para lansia. Keyakinan dan praktik keagamaan yang para lansia miliki dan kerjakan memberikan dampak penghayatan keagamaan yang menghadirkan harapan-harapan tertentu, dan mereka merasa bahagia saat sesuatu yang diharapkan menjadi kenyataan sehingga menghadirkan rasa syukur (terimakasih) kepada Tuhan. Penghayatan yang dirasakan oleh para lansia di BPSTW tentu tidak terlepas dari pengetahuan yang para lansia miliki tentang dasar keyakinan, praktik keagamaan, dan lain sebagainya. Dari masing-masing lansia baik muslim maupun kristiani tentu memiliki pengalaman beragama yang berbeda. Akan tetapi konsekuensi dan komitmen dalam beragama merupakan sebuah kunci bagi setiap lansia untuk mengamalkan dan mempraktekkan ajaran-ajaran keagamaan yang selama ini mereka peroleh. Meski usia para lansia memiliki pengaruh terhadap ketidakstabilan emosi para lansia, hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk meningkatkan spiritualitas dan religiusitasnya sehingga para lansia di BPSTW tetap dapat merasakan ketenangan dalam setiap dirinya meski mereka jauh dari keluarga.

B. Saran

Dalam penulisan ini, penulis mengaku masih banyak kekurangan, maka besar harapan penulis menerima kritik untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penulisan dan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa pelajaran. Sehubungan dengan penelitian ini juga, penulis ingin memberi saran, antara lain;

1. Bagi Pegawai dan Lansia Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta, untuk lebih meningkatkan kegiatan kebersihan yang dapat dilakukan secara bersama-sama agar selain tercipta lingkungan yang lebih sehat kesehatan jasmani juga lebih terjaga sehingga dapat maksimal dalam menjalankan rutinitas harian dengan lebih semangat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini penulis paham betul terdapat banyak kekurangan dalam hal pengambilan data terutama wawancara dengan narasumber dikarenakan pandemi Covid 19 yang sedang melanda di Indonesia khususnya daerah Kasongan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini berfokus hanya pada pelayanan rohani yang berdasar pada religiusitas lansia BPSTW yang dikaji dari segi psikologis dan tidak dilakukan dengan metode observasi participant secara ketat, sehingga masih kurang maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin, dkk. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Agoes achir, Yaumil C. Dkk. (Ed) S.C. Utami Munandar. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari bayi sampai lanjut usia*. Jakarta: UI-Press. 2001.
- Armstrong, Keren, *Sejarah Al-Kitab telaat historis: atas Kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia*. Bandung: Mizan. 2013
- Arifin, H.M. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Berk, Laura E. *Development Through The Lifespan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Burns, David D. Terj. Anton Soetomo. *Mengapa Kesepian 'Program baru yang telah diuji secara klinis untuk mengatasi kesepian'*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1988.
- Crapps, Robert W. *Perkembangan Kepribadian dan keagamaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
- _____. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 1979.
- Dimyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- E., Durkheim. *The Elementary Forms of Religious Life*, New York: Free Press, 1965.
- Gunarsa, Singgih D. *Bunga Rumpai Psikologi Perkembangan dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2004.
- Hurlock, Elizabeth B. Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. *Psikologi Perkembangan 'Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan'*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2003.
- Howard S. Freeman, Schustack. W. Miriam, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Keene. Michael, *Al-Kitab Sejarah Proses Terbentuk dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Kanisius. 2006
- Miles, Matthew B dan Huberman, Michael. A. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Monks, F.J dan Knoers, A.M.P. Terj. Siti Rahayu Haditino. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Nashori, Fuad dan Mucharom, Rahmi Diana. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1979.
- Nopel, Henkten. *Kamus Teologis Inggris Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia. 1994.
- Rachman, Rasid. *Pembimbing kedalam sejarah Liturgi*. Jakarta: Gunung Mulia. 2010
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan. 2003.
- Schultz, Duane. Terj. Yustinus. *Psikologi Pertumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Syamsul Arifin, Bambang. *Psikologi Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Papalia, Diane E. Dkk. Terj. Brian Marwensdy. *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba. 2009.
- Paloutzian F. Raymond, *Invitation to the Psychology of Religion: Third Edition* New York: The Guilford Press, 2017

- Vannoy, Steven W. Terj. Siti Rahayu Haditono. *17 Anugrah Terindah Untuk Orang Tua Belajar dari Kearifan Anak-anak*. Bandung: Penerbit Kaifa. 2001.
- Wijaya, Mangun. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan. 1982.
- Annisa Fitriani. *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*. Al-Adyan, Vol.XI,No.1, Januari-Juni 2016
- El-Menouar Yasemen, Stiftung Bertelsman. “*The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study*”, methods, data, analyses, Vol. 8(I), 2014, hlm. 67
- Fahman, Munandar.M. dkk. *Pendidikan Spritual Santri Lansia Meraih Khusnul Khotimah di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Doromukti Tuban*. Al-Wijdan, Vol. 1 No. 1, November 2016.
- Ilmi, Nur dkk. *Problem Depresi Lansia Dan Solusi Dengan Terapi Spritual (Literature review: Problem Depression of erderly and the solution with spiritual therapy)*. Journal Of Islamic Nursing, Vol. 3 No 1, Juli 2018.
- Kurnianto, Syaifuddin. dkk. *Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Dengan Pendekatan Bimbingan Spritual (Reduction of Depression in Elderly with Spiritual Guidance Approach)*. Jurnal Ners, Vol. 6 No. 2, Oktober 2011.
- Rippin, A. *Bulletin of The School of Oriental and Africans Studies*. University of London, Vol. 45 No.1 1982.
- Rizqy Amelia Zein. Dkk. *Proses Pengambilan Keputusan Menjadi LGBT pada Individu dengan Karakteristik Religius*. INSAN Jurnal Psikologis dan Kesehatan Mental, Vol. 4 (1), 43-45, 27 Februari 2020
- Pierce, Tamara, Lydon, John, Schetter C. Dunkel, Cohan.L.Catherine. “*Pragnancy Decision Making as a Significant Live Event: A Commitment Approach*”, Journal of Personality and Social Psychology, Vol.71. I., 1996.

DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Ust. Mukhlisin	Rohaniawan Layanan Rohani Muslim
2	Bapa Sugiharto	Rohaniawan Layanan Rohani Kristiani
3	Bapak Suprana	Pegawai BPSTW bidang Perlindungan Sosial
4	Ibu Yanti	Pegawai BPSTW bidang Administrasi
5	Bapak Nicasius Sumardi	Pegawai BPSTW bidang Pekerja Sosial
6	Ibu Muslimahwati	Pegawai BPSTW unit bidang Pekerja Sosial



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara
(Staff dan Pegawai BPSTW unit Budi Luhur)

Nama :

Usia :

Menjabat sebagai :

Pertanyaan !

1. Apa itu BPSTW ?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya BPSTW ?
3. Apa yang melatar belakangi pergantian nama dari PSTW menjadi BPSTW ?
4. Bagaimana Struktur kepengurusan yang ada di BPSTW ?
5. Apakah penghuni BPSTW hanya terbatas pada lansia ?
6. Terdiri dari Agama apa saja lansia yang menghuni BPSTW ?
7. Apakah lansia terlantar (tidak ada rekomendasi dari siapapun) dapat menjadi penghuni BPSTW ?
8. Adakah batas usia untuk lansia yang tinggal di BPSTW ?
9. Apa ada kondisi khusus untuk lansia agar dapat tinggal di BPSTW ?
10. Apa saja jenis-jenis kegiatan yang ada di BPSTW ?
11. Seperti apa pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang ada di BPSTW ?
12. Bagaimana penjelasan dari Program Pelayanan ?
13. Apa yang dimaksud dengan Pelayanan Rohani ?
14. Apakah seluruh lansia wajib mengikuti pelayanan rohani ?
15. Apakah lansia rajin mengikuti kegiatan pelayanan rohani ?
16. Bagaimana Religiusitas lansia yang tinggal di BPSTW ?
17. Apakah pekerja juga tinggal di BPSTW ?
18. Bagaimana operasional pembagian waktu kerja di BPSTW ?

**Pedoman Wawancara
(Rohaniawan)**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pertanyaan ...!!!

1. Apa latar belakang dari diadakannya kegiatan Pelayanan rohani ?
2. Apakah petugas pelayanan rohani termasuk pekerja di BPSTW ?
3. Berapa jumlah Petugas Pelayanan rohani di BPSTW ?
4. Dari Agama apa saja yang mengadakan kegiatan pelayanan rohani ?
5. Untuk siapa saja pelayanan rohani diadakan ?
6. Bagaimana pelaksanaan pelayanan rohani di BPSTW ?
7. Seperti apa dampak pelayanan rohani bagi lansia ?
8. Bagaimana perbedaan keadaan lansia sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelayanan rohani ?
9. Bagaimana keadaan lansia selama mengikuti kegiatan pelayanan rohani ?
10. Bagaimana religiusitas lansia Muslim yang ada di BPSTW ?

Pedoman Wawancara
(Lansia Kristiani)

Angket Lima Dimensi Keberagamaan untuk Lansia Kristiani

BPSTW

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Berilah tanda **Checklist** (√) pada jawaban anda dalam kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SY = Sangat Yakin

Y = Yakin

KY = Kurang Yakin

TY = Tidak Yakin

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.

Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SY	Y	KY	TY
Dimensi Doktrinal (Keyakinan)					
1	Saya ingat kepada Tuhan Allah dalam keadaan apapun dan dimanapun.				
2	Saya meyakini Trinitas dengan segenap jiwa				
3	Saya meyakini bahwa Al-kitab (Bible) adalah kitab suci yang diberkati Tuhan untuk umat Kristen				
4	Saya menjalankan segala hukum yang ditetapkan oleh				

	Gereja				
5	Saya meyakini bahwa Natal adalah hari besar umat Kristen				
6	Saya meyakini bahwa ada Tuhan Yesus adalah Messiah yang membawa kebaikan untuk umat				
Dimensi Ritualistik (Praktik)					
7	Saya melaksanakan Doa-doa (Pagi, siang dan sore) secara penuh setiap hari				
8	Saya mengunjungi Gereja di setiap ada kesempatan				
9	Saya selalu menyempatkan untuk membaca Al-Kitab (Bible) di waktu luang				
10	Saya mengikuti perayaan Misa dan Natal setiap tahunnya				
11	Saya memanjatkan Doa sehari-hari sebagai bentuk terimakasih pada Tuhan di setiap kegiatan (saat akan makan dan sebagainya)				
Dimensi Eksperensial (Penghayatan)					
12	Saya merasa tidak tenang jika tidak membaca Al-Kitab				
13	Saya merasa bahwa doa-doa saya dikabulkan oleh Allah				
14	Saya merasa takut ketika berbuat dosa				
15	Saya merasa bahagia saat berbuat baik terhadap sesama umat				
16	Saya merasa keimanan saya semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan pelayanan rohani				
Dimensi Intelektual (Pengetahuan)					
17	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan				
18	Saya memanfaatkan waktu luang dengan memperdalam ilmu tentang Keyakinan				
19	Saya senang saat mendengarkan Rohaniwan memberikan materi				
20	Saya tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan pelayanan rohani				
21	Materi yang disampaikan dari kegiatan pelayanan rohani membuat pengetahuan agama saya bertambah				
22	Saya senang membaca buku agama				
Dimensi Konsekuensial (Pengalaman)					
23	Saya berusaha memaafkan orang lain yang berbuat salah kepada saya				
24	Saya semakin mencintai keyakinan saya setelah mengikuti pelayanan rohani				
25	Saya selalu berperilaku baik terhadap sesama penghuni				

26	Melalui pelayanan rohani membuat saya semakin memahami keyakinan saya				
27	Dengan mengikuti pelayanan rohani hati saya menjadi lebih tenang				
28	Dengan mengikuti pelayanan rohani membuat saya semakin rajin dalam melakukan ibadah				
29	Saya merasa hidup saya menjadi lebih bermakna setelah mendapatkan pengetahuan dari pelayanan rohani				

**Pedoman Wawancara
(Lansia Muslim)**

Angket Lima Dimensi Keberagamaan untuk Lansia Muslim

BPSTW

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Berilah tanda **Checklist** (√) pada jawaban anda dalam kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SY = Sangat Yakin

Y = Yakin

KY = Kurang Yakin

TY = Tidak Yakin

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.

Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SY	Y	KY	TY
Dimensi Doktrinal (Keyakinan)					
1	Saya ingat kepada Allah SWT dalam keadaan apapun dan dimanapun.				
2	Saya yakin bahwa Allah memiliki Malaikat, Nabi dan Rasul yang wajib di imani.				
3	Saya yakin bahwa Al-qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW.				
4	Saya yakin pada Qada' dan Qadar yang Allah tetapkan.				
5	Saya yakin adanya hari akhir (Kiamat).				
6	Saya yakin bahwa ada kehidupan selanjutnya setelah kematian.				
Dimensi Ritualistik (Praktik)					
7	Saya melaksanakan shalat 5 waktu secara penuh setiap hari				
8	Saya berdoa dan berdzikir setiap setelah melaksanakan shalat				
9	Saya selalu menyempatkan untuk membaca al-Qur'an setiap hari				
10	Saya membayar zakat fitrah setiap tahun				
11	Saya melaksanakan ibadah puasa (semampunya) setiap Ramadhan				
Dimensi Eksperensial (Penghayatan)					
12	Saya merasa tidak tenang jika belum melaksanakan shalat				
13	Saya merasa bahwa doa-doa saya dikabulkan oleh Allah				
14	Saya merasa takut ketika berbuat dosa				
15	Saya mengucapkan hamdalah (syukur) jika ada sesuatu yang baik terjadi pada saya				
16	Saya merasa keimanan saya semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan pelayanan rohani				
Dimensi Intelektual (Pengetahuan)					
17	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan				
18	Saya memanfaatkan waktu luang dengan memperdalam ilmu agama				
19	Saya senang saat mendengarkan Ceramah				
20	Saya tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan pelayanan rohani				

21	Materi yang disampaikan dari kegiatan pelayanan rohani membuat pengetahuan agama saya bertambah				
22	Saya senang membaca buku agama				
Dimensi Konsekuensial (Pengalaman)					
23	Saya berusaha memaafkan orang lain yang berbuat salah kepada saya				
24	Saya semakin mencintai keyakinan saya setelah mengikuti pelayanan rohani				
25	Saya selalu berperilaku baik terhadap sesama penghuni				
26	Melalui pelayanan rohani membuat saya semakin memahami keyakinan saya				
27	Dengan mengikuti pelayanan rohani hati saya menjadi lebih tenang				
28	Dengan mengikuti pelayanan rohani membuat saya semakin rajin dalam melakukan ibadah				
29	Saya merasa hidup saya menjadi lebih bermakna setelah mendapatkan pengetahuan dari pelayanan rohani				

LAMPIRAN



Pelaksanaan kegiatan Pelayanan Rohani untuk Lansia Kristiani



Pemberian hadiah untuk lansia yang memenangkan lomba pada kegiatan khusus



Kegiatan Pelayanan Rohani untuk Lansia Muslim



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsudi, Adisucipto, Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512155
E-mail: ushuluddin@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55161

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 023/Uu.02/DU.1/PG.00/ 02/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memerintahkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Rukoyah
NIM : 13520005
Jurusan /Semester : Studi Agama-agama/XI
Tempat/Tanggal lahir : Tegal, 27 Januari 1995
Alamat Asal : Jln. Kedondong Ds. Sidapurna Rt.24 Rw. 03 Kec. Dukuhman Kari
Tegal Jawa tengah 52192

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan:

Obyek : Lansia di BPSTW, Pengurus Petugas Pelayanan Rohani dan Keluarga lansia
Tempat : BPSTW Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta
Tanggal : 20 Februari s/d selesai
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 18 Februari 2019

Yang bertugas


(Siti Rukoyah)

Wakil Dekan
Bidang Akademik


H. Fahrudin Faiz

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)



Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth
Kepala Dinas Sosial DIY
di Yogyakarta

Nomor : 074/1882/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-023/Un.02/DU/PG 00/02/2019
Tanggal : 18 Februari 2019
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "RELIGIUSITAS LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR BANTUL YOGYAKARTA" kepada:

Nama : SITI RUKOYAH
NIM : 13520005
No HP/Identitas : 082221772802/3328136701950006
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Bantul

Waktu Penelitian : 19 Februari 2019 s.d 31 Juli 2019
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian,
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud,
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19861026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
Nomor : 070 / 01696 / 1.3
Tanggal : 21 Februari 2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 074/ 1882 /Kesbangpol/2019, tanggal 19 Februari 2019, Perihal Ijin Riset maka dengan ini merekomendasikan Kepala Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha untuk memberikan ijin kepada :

Nama : Siti Rukoyah
NIM : 13520005
Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu : 19 Februari 2019 s/d 31 Juli 2019
Lokasi : Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha
Judul : Religiusitas lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil Riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha

Demikian untuk dilaksanakan.

PLH Kepala

Dra. Endang Iriyanti, MA
NIP. 19620604 199003 2 003,

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Rukoyah
Tempat/Tgl. Lahir : Tegal 27-Januari-1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal :Desa Sidapurna Rt. 24 Rw. 03
:Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal
: Provinsi Jawa Tengah.
No. Hp : 0895-4229-97229
Email : ruqqoyyahsiti.95@gmail.com
Nama Orang Tua
- Ayah : Nurokhim
- Ibu : Sopiya

Riwayat Pendidikan:

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sidapurna, Dukuhturi, Tegal (2001 s/d 2007)
- Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Babakan, Lebaksiu, Tegal (2007-2010)
- Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan, Lebaksiu, Tegal (2010-2013)
- Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2020)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Rabu, 16 Desember 2020
2. Pukul : 13:00 s/d 14:00 WIB
3. Tempat : FUSAP-1-1K2
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag	1.
2.	Penguji I	Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag	2.
3.	Penguji II	Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.	3.
4.	Penguji III	Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : SITI RUKOYAH
2. Nomor Induk Mahasiswa : 13520005
3. Program Studi : Studi Agama-Agama
4. Semester : XV
5. Program : S1

6. Tanda Tangan (Bukti hadir di :
Sidang Ujian Tugas Akhir)

D. Judul Tugas Akhir : RELIGIUSITAS LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA
WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA

E. Pembimbing/Promotor:

1. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____

b. _____

Yogyakarta, 16 Desember 2020
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001